

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DEVISIONS
(STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS VII**

Marince Rih¹⁾ Maria M Kerokong²⁾ Sri Adi Widodo³⁾

^{1),2),3)}**Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

E – mail : marincerih@yahoo.co.id ¹⁾marny2103.dallo@gmail.com ²⁾

ABSTRAK : Hasil belajar yang baik dan memuaskan adalah harapan peserta didik, orangtua peserta didik dan seluruh pihak yang terkait. Namun, pada kenyataannya harapan tersebut seringkali tidak terwujud. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa itu sendiri, mata pelajaran, guru dan orang tua, serta strategi belajar mengajar. Mengacu pada permasalahan diatas, maka diperlukan perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika diantaranya dengan mengubah pembelajaran konvensional. Dengan harapan agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dan adanya kerjasama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) diharapkan bisa menjawab permasalahan hasil belajar matematika. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui secara teori penerapan metode pembelajaran STAD lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci : Student Team Achievement Divisions (STAD), Hasil Belajar Matematika

A. PENDAHULUAN

Pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan yang sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan dan kepribadian anak. Karena itu mendikbud Wardiman Djojonegoro dalam sambutannya pada konferensi Matematika Asia Tenggara IV, mengemukakan bahwa pelajaran matematika yang diberikan terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan agar pada setiap tahap pendidikan, peserta didik memiliki kemampuan tertentu bagi kehidupan selanjutnya.

Selama ini matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, kesulitan belajar matematika menyebabkan masih terdapat siswa yang mendapat hasil belajar rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika, baik dalam mempelajari maupun menyelesaikan masalah matematika diduga karena pembelajaran guru kurang menggunakan strategi yang dapat mengoptimalkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Kenyataannya ada banyak keluhan dari murid tentang pelajaran matematika yang sulit, tidak menarik dan membosankan. Keluhan ini secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada setiap jenjang pendidikan.

Dari permasalahan diperlukan perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika diantaranya dengan cara mengubah pembelajaran konvensional. Model pembelajaran menurut Muhibbin Syah (2005: 201), merupakan cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dipilih guru seharusnya dapat menjadikan siswa aktif, adanya kerjasama dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa, dan siswa satu dengan siswa yang lainnya. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Yatim Riyanto (2009: 267) pembelajaran kooperatif

merupakan model pembelajaran yang di rancang untuk membelajarkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan sosial termasuk interpersonal skill. Berdasarkan hasil penelitian Woods dan Chen (2010) menyimpulkan pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok, dengan instruksi guru siswa saling membantu sesama anggota kelompok dengan kemampuan heterogen. Oleh karena itu, peneliti memilih salah satu model kooperatif yang dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran metode Student Teams Achievement Devisions (STAD). Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diantaranya guru dapat menjembatani dengan perbaikan sistem pembelajaran yang digunakan.

Metode Student Teams Achievement Devisions (STAD) merupakan strategi pembelajaran kontekstual. Dengan metode ini diharapkan anak dapat belajar dengan senang. Pembelajaran matematika di SMP sangat membutuhkan strategi dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan minat siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika, serta berdiskusi untuk memahami materi belajar.

Tujuan Penulisan ini adalah Untuk mengetahui secara teori penerapan metode pembelajaran STAD lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran matematika.

Dengan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Devisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 5 Banguntapan*”.

B. PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas (Anni 2004). Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang didalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan.

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Dan Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Ngalim Purwanto (2011: 107) mengatakan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1) Faktor dari luar individu yang sedang belajar seperti lingkungan alam dan instrument pendukung (fasilitas, kurikulum, pengajar). 2) Faktor dari dalam individu yang sedang belajar meliputi kondisi fisik, bakat, minat, kecerdasan, dan motivasi.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (hal 120-121) mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian, sebagai berikut : 1) Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu. 2) Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport. 3) Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya dalah untuk menetapkan taraf

atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

2. Metode Student Teams Achievement Devisions (STAD)

Menurut Triantono (2007: 52), pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Menurut Slavin (dalam Chotimah dan Dwitasari, 2009: 7), gagasan utama strategi Student Teams Achievement Divisions yakni memotivasi peserta didik dan membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika peserta didik ingin memperoleh penghargaan kelompok, maka peserta didik dalam setiap kelompok harus membantu peserta didik lain untuk mempelajari materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Peserta didik dalam kelompok yang sama diharapkan berusaha memperoleh skor terbaik diantara skor anggota kelompok yang lain. Peserta didik di dalam kelompok bekerjasama, membandingkan jawaban, berdiskusi jika terdapat ketidaksamaan pendapat dari setiap masalah, dan saling membantu sesama anggota kelompok terhadap materi pembelajaran yang tidak?sulit dimengerti.

Strategi pembelajaran STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Strategi pembelajaran STAD juga merupakan salah satu alternative pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik (Chotimah, 2009: 8).

Menurut Slavin (dalam Setyono 2005:47-56), langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut : Persiapan, Pengajaran, Kegiatan Kelompok, Kuis, Penghargaan Prestasi Kelompok, Mengembalikan Kuis yang Pertama, Menghitung Ulang Skor Prestasi Dasar, Mengubah Kelompok, Penilaian.

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.

Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda, Adanya perpanjangan waktu karena kemungkinan besar tiap kelompok belum dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan sampai tiap anggota kelompok memahami kompetensinya.

3. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran yang diterapkan untuk mata pelajaran matematika didominasi dengan pemberian tugas dan diskusi kelas untuk membuat siswa aktif. Pada pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru justru tidak aktif dalam menghidupkan suasana belajar di kelas. Siswa diminta untuk mandiri dalam memahami materi. Maka jika siswa tidak kritis, siswa hanya akan mendapat materi yang telah diajarkan oleh guru. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana saat dilakukan pretest banyak sekali siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu diperlukan adanya penggunaan suatu model pembelajaran yang dapat menjadikan guru dan siswa dapat saling aktif berinteraksi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif antara guru dan siswa serta melatih kemampuan berpikir dan bersosialisasi adalah dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Di dalam STAD, guru dapat menyampaikan kompetensi pengetahuan dan keterampilan saat tahap pengajaran, siswa dapat belajar kompetensi sikap sosial secara langsung saat tahap tim studi dan tes, kemudian guru dapat melakukan evaluasi terhadap siswa saat tahap rekognisi. Hal ini membuat keaktifan tidak hanya dilakukan oleh

guru maupun siswa, tapi baik guru dan siswa dapat saling berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa diharapkan untuk mandiri dalam memahami materi. Jika siswa ingin mengetahui pengayaan dari materi, siswa dituntut untuk aktif bertanya dan mencoba.

Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dapat belajar bersama dalam kelompok. Setiap siswa dapat saling membantu satu sama lain dalam hal pemahaman materi atau tugas yang diberikan oleh guru, misalnya siswa yang pandai bisa mengajari siswa yang kurang pandai. Sehingga nantinya semua siswa dapat benar-benar memahami materi pembelajaran yang mereka pelajari dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa dapat berpikir lebih kreatif, mendorong kemampuan siswa, dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

C. KESIMPULAN

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dapat belajar bersama dalam kelompok. Setiap siswa dapat saling membantu satu sama lain dalam hal pemahaman materi atau tugas yang diberikan oleh guru, misalnya siswa yang pandai bisa mengajari siswa yang kurang pandai. Sehingga nantinya semua siswa dapat benar-benar memahami materi pembelajaran yang mereka pelajari dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa dapat berpikir lebih kreatif, mendorong kemampuan siswa, dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

D. SARAN

Bagi siswa, diharapkan mampu memahami model pembelajaran STAD dengan baik dan memiliki minat belajar yang tinggi sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika meningkat. Bagi guru, diharapkan mampu memahami model pembelajaran STAD dan Konvensional dengan baik dan bisa menunjukkan masing – masing kelebihan dari model- model pembelajaran tersebut pada siswa serta diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat meningkat. Bagi sekolah, diharapkan dapat menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan bidang studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Evi Mei Handayani. 2012. *Efektifitas Penerapan Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Keaktifan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul*. Seminar. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: UST.
- Ika Krisdiana. 2009. *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pokok Bahasan Persamaan dan Fungsi Kuadrat Kelas X SMA di Kota Madiun*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Noor Anifah, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.2, No.2, hal 185 – 198, Edisi April 2014. Diunduh dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Nur Rohmah. 2011. *Efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar fisika peserta didik kelas VII pada materi pokok Getaran dan Gelombang di SMP Islam Al- Kautsar Semarang tahun pelajaran 2010 /2011*. Semarang. Walisongo Press.
- I Made Giantara ,*Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014) PENGARUH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD GUGUS V KECAMATAN MARGA*.

- Chrisnawati, E.H. (2007). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Terhadap Kemampuan Problem Solving Siswa SMK (Teknik) Swasta di Surakarta Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal MIPA*, 17, (1), 65-74.
- Dewiatmini, Pramita. (2010). Upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan Himpunan Siswa kelas VII A SMP 14 Yogyakarta dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ferdianto, Wanda. (2011). Pengaruh Penerapan Teori Belajar Dienes Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Semester II di SD Negeri Salatiga I. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hamdu, G. dan Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12, No. 1 Hal. 90-96.
- Harnawita, (2008). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode STAD dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pakar Pendidikan*, 6, (1), 27-40.
- Krisnadi, Didik. (2009). Penerapan Model Pembelajaran STAD Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Malang Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Rahayuningsih, Rahmawati. (2011). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 1 Wadaslintang Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sugiyatno. (2010). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Widyantini. (2008). Penerapan Pendekatan Kooperatif STAD dalam Pembelajaran Matematika SMP. Yogyakarta: Paket Fasilitas Pemberdayaan KKG/MGMP Matematika.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhammad Noor Kholid. 2012. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Surakarta.
- Tabrani. 1991. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Asriadi & Baso Intang Sappaile. 2015. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 1, hal 30 – 40. Diunduh dari <http://-jurnal-januari-2015-pengaruh-model-pemb-asriadi-unhalu>. Pada tanggal 13 november 2016
- Suparman. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Rusman. 2012. *Model –Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal. M., (2011). Buku internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Diva Press, Jogjakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eveline Siregar & Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.